

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

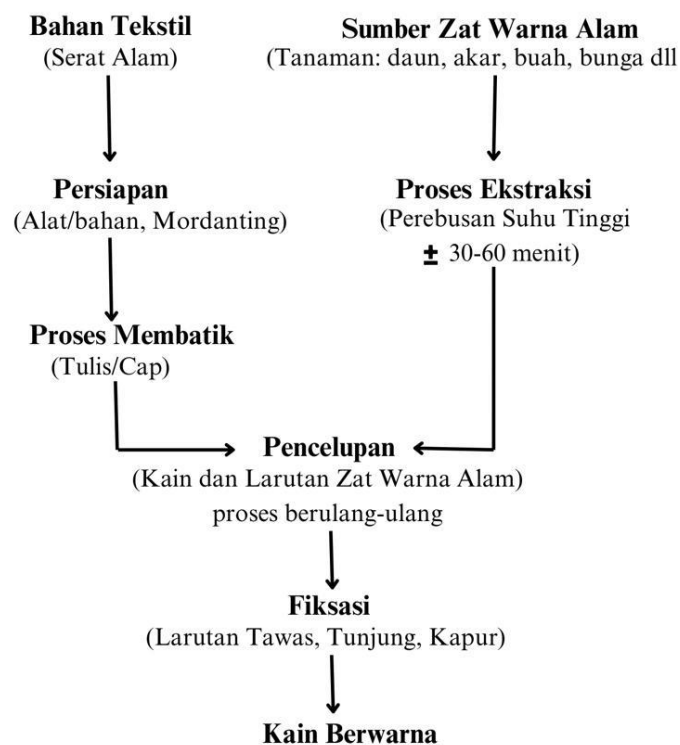
Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di Kampung Malon, Kecamatan Gunungpati, Semarang tentang studi penggunaan pewarna alam batik mangrove dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Usaha Salma Batik di Kampung Malon berdiri pada tahun 2006 oleh ibu Umi Salamah dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat setempat.

Kampung Malon merupakan wilayah yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pewarna alam dan inovasi kreasi motif dalam pembuatan batik seperti motif duren ace merupakan motif yang menjadi karakteristik Kampung Malon dengan tujuan untuk mengangkat dan mengenalkan kampung malon kepada masyarakat lain dalam bentuk motif batik yang indah. Proses dalam pembuatan pewarna pada batik dan pembuatan batik di Salma Batik Kampung Malon Gunungpati dilakukan dengan menggunakan 2 teknik yaitu batik tulis dan batik cap.

Pembuatan bahan pewarna alam melalui ekstraksi sehingga menghasilkan zat warna yang kemudian digunakan sebagai pewarna dari kain batik. Penggunaan pewarna alam tersebut tidak hanya diperoleh dari

satu bahan tanaman akan tetapi juga terdapat proses pencampuran atau mix dari tanaman lain seperti mangrove di mix dengan cengkeh sehingga warna yang dihasilkan jauh lebih bagus. Hasil dari penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:



Gambar 5.1 Proses Pembuatan Pewarna Alam dan Batik  
(Peneliti 2023)

2. Beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam proses pembuatan batik mangrove kampung Malon Gunungpati menggunakan pewarna alam yaitu terjangkaunya tanaman mangrove yang menjadi salah satu pewarna pada batik sehingga pemilik usaha memperoleh tanaman tersebut dengan cara ekspor dari luar wilayah Malon seperti didaerah Semarang dan Yogyakarta.

Hambatan untuk pengrajin batik dalam proses pembuatan batik yaitu faktor cuaca yang menjadikan proses penjemuran memerlukan waktu yang sesuai dengan kondisi cuacanya dan faktor pencelupan warna yang memerlukan proses berulang-ulang agar mendapatkan warna yang pekat, oleh karena itu harga jual batik menggunakan pewarna alam jauh lebih mahal dibandingkan batik menggunakan pewarna sintetis.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian akan merujuk pada manfaat penelitian, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengusaha dan pengrajin Salma Batik Kampung Malon yaitu memanfaatkan berbagai peluang yang ada untuk mengembangkan usahanya, seperti memanfaatkan media sosial sebagai media dalam penjualannya.
2. Bagi masyarakat sebaiknya terus melestarikan batik karena merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang harus dijaga keberadaannya dan eksistensi batik tersebut khususnya batik warna dari alam serta generasi muda seharusnya sudah saatnya melanjutkan jejak pengrajin-pengrajin yang sudah beranjak usia lanjut sebagai pengrajin batik agar tidak memutuskan regenerasi bagi pengrajin batik di kampung Malon Gunungpati.